



Workshop Pembuatan Website E-Library untuk Perpustakaan Desa

Abdul Karim^{1*}, Angga Putra Juledi², Rahmadani Pane³

^{1,3}Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Teknologi Informasi Universitas Labuhanbatu, Indonesia

²Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Sistem Informasi Universitas Labuhanbatu, Indonesia

Email: ^{1*}abdkarim6@gmail.com, ²anggapj19@gmail.com, ³rahmadanipane@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: abdkarim6@gmail.com

Abstrak- Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan peluang baru dalam pengelolaan perpustakaan, termasuk di wilayah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelola perpustakaan desa melalui workshop pembuatan website e-library. Workshop ini dirancang untuk memberikan pelatihan teknis dalam membangun, mengelola, dan mempromosikan e-library berbasis website. Metode penelitian melibatkan identifikasi masalah, kajian literatur, perancangan workshop, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi digital peserta workshop, dengan kenaikan kompetensi rata-rata sebesar 40%. Selain itu, peserta mampu mengembangkan website e-library sederhana yang efektif untuk meningkatkan aksesibilitas informasi masyarakat desa. Solusi atas kendala infrastruktur, seperti optimasi perangkat keras lama dan penggunaan internet terbatas, juga berhasil diterapkan. Implementasi e-library berdampak positif terhadap peningkatan literasi masyarakat, dengan kunjungan virtual ke perpustakaan meningkat hingga 30% dalam tiga bulan pertama. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis workshop merupakan langkah strategis dalam mendukung transformasi digital perpustakaan desa.

Kata Kunci: E-Library, Literasi Digital, Perpustakaan Desa, Workshop, Teknologi Informasi

Abstract- Advances in information and communication technology have provided new opportunities for library management, including in rural areas. This study aims to enhance the capabilities of village library managers through a workshop on building e-library websites. The workshop was designed to provide technical training on developing, managing, and promoting web-based e-libraries. The research methodology involved problem identification, literature review, workshop design, implementation, and evaluation. The results indicated a significant improvement in the participants' digital literacy, with an average competency increase of 40%. Additionally, participants successfully developed simple but effective e-library websites to improve information accessibility in rural communities. Solutions to infrastructure challenges, such as optimizing old hardware and utilizing limited internet connections, were also successfully implemented. The implementation of e-libraries positively impacted community literacy, with virtual library visits increasing by up to 30% within the first three months. This study highlights that workshop-based training is a strategic approach to supporting the digital transformation of village libraries.

Keywords: E-Library, Digital Literacy, Village Library, Workshop, Information Technology

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan desa memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan literasi dan akses informasi bagi masyarakat (Endarti, 2022). Namun, banyak perpustakaan desa yang masih menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan dan penyampaian informasi yang efektif. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi di kalangan pengelola perpustakaan, yang diperparah oleh keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidang tersebut serta minimnya pelatihan yang tersedia untuk meningkatkan kapasitas pengelola. Dalam konteks ini, pembuatan website e-library muncul sebagai solusi yang potensial untuk mempermudah akses informasi bagi masyarakat desa (Irhandayaningsih, 2022). Dengan adanya website e-library, diharapkan perpustakaan desa dapat lebih optimal dalam menyajikan koleksi buku, artikel, dan sumber daya lainnya secara digital, sehingga dapat meningkatkan minat baca dan pengetahuan masyarakat (Fajarwati et al., 2022).

Untuk mengatasi masalah yang ada, penyelenggaraan workshop yang berfokus pada pembuatan dan pengelolaan website e-library menjadi sangat penting. Workshop ini dirancang untuk memberikan keterampilan praktis dan pengetahuan yang diperlukan bagi pengelola perpustakaan desa, sehingga mereka mampu mengembangkan platform digital yang efektif dan berkelanjutan. Kegiatan ini akan dilakukan dalam bentuk workshop, di mana peserta akan diajarkan langkah-langkah praktis dalam pembuatan website e-library (Nurhayati dan Masri, 2020). Materi yang akan disampaikan mencakup desain website, pengelolaan konten, serta penggunaan platform digital yang ramah pengguna. Selain



itu, peserta juga akan diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan pembuatan website dengan bimbingan dari instruktur yang berpengalaman.

Keterkaitan antara metode workshop dan masalah yang dibahas sangat jelas, di mana pelatihan ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pengelola perpustakaan desa (Hariyanto et al., 2023). Dengan memberikan pelatihan yang terstruktur dan praktis, diharapkan peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh untuk menciptakan website e-library yang dapat diakses oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Zaeniah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam bidang teknologi informasi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan e-library di perpustakaan desa dapat meningkatkan akses informasi dan minat baca masyarakat. Menurut Wahyuani et al. (2023), e-library tidak hanya mempermudah akses terhadap koleksi perpustakaan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan interaksi antara perpustakaan dan masyarakat. Dengan demikian, penting untuk melanjutkan upaya pengembangan e-library melalui pelatihan yang tepat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas workshop pembuatan website e-library bagi pengelola perpustakaan desa, serta untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan lebih lanjut. Dengan mengacu pada penelitian terdahulu, diharapkan hasil dari workshop ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan perpustakaan desa dan meningkatkan akses informasi bagi masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan program pelatihan serupa di masa mendatang.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Sistem Informasi Perpustakaan

Sistem informasi perpustakaan adalah sistem yang dirancang untuk mengelola informasi dan layanan perpustakaan secara efisien (Rahmanto et al. 2022). Sistem ini mengintegrasikan berbagai komponen, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, dan sumber daya manusia, untuk mendukung pengelolaan koleksi, peminjaman, pengembalian, dan layanan informasi kepada pengguna. Komponen utama dalam sistem informasi perpustakaan mencakup perangkat keras seperti server dan komputer yang digunakan untuk menyimpan dan mengolah data, perangkat lunak yang mencakup aplikasi manajemen perpustakaan, serta sumber daya manusia yang terdiri dari pustakawan dan staf yang terlatih dalam penggunaan sistem tersebut.

Fungsi sistem informasi perpustakaan sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan. Dengan otomatisasi proses seperti peminjaman dan pengembalian buku, waktu yang dibutuhkan untuk melayani pengguna dapat dipersingkat, sehingga pustakawan dapat lebih fokus pada pelayanan yang berkualitas (Putri, Rini, and Pratama 2022). Manfaat bagi pengguna juga sangat signifikan; mereka mendapatkan kemudahan akses informasi melalui katalog online dan dapat dengan cepat menemukan koleksi yang mereka butuhkan. Selain itu, pengelolaan koleksi menjadi lebih teratur dan transparan, memungkinkan pengguna untuk mengetahui ketersediaan bahan pustaka dengan lebih mudah.

Secara keseluruhan, penerapan sistem informasi perpustakaan tidak hanya meningkatkan kinerja operasional perpustakaan tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengguna. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sistem informasi yang baik dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan mendukung tujuan pendidikan serta penelitian di lingkungan perpustakaan. Dengan demikian, sistem informasi perpustakaan berperan krusial dalam modernisasi layanan perpustakaan di era digital saat ini.

2.2 E Library

E-library, atau perpustakaan digital, adalah platform yang menyediakan akses informasi secara online dalam bentuk koleksi digital, termasuk buku, jurnal, dan dokumen lainnya. Berbeda dengan perpustakaan tradisional yang mengandalkan koleksi fisik, e-library memungkinkan pengguna untuk mengakses sumber daya informasi kapan saja dan di mana saja melalui internet (Susanto and Sutabri 2023). Hal ini memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mencari dan meminjam bahan bacaan tanpa harus mengunjungi lokasi fisik perpustakaan, sehingga meningkatkan efisiensi dalam pencarian informasi.

Keuntungan e-library dalam konteks perpustakaan desa sangat signifikan. Aksesibilitas menjadi salah satu keuntungan utama, karena masyarakat desa yang mungkin memiliki keterbatasan dalam hal transportasi dapat dengan mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan. Selain itu, e-



library juga menawarkan penghematan biaya operasional bagi perpustakaan desa, seperti pengurangan biaya penyimpanan dan pemeliharaan koleksi fisik. Dengan demikian, e-library dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan layanan informasi di daerah terpencil.

Dampak positif e-library terhadap peningkatan literasi masyarakat desa sangat besar. Dengan akses yang lebih mudah terhadap berbagai sumber informasi, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. E-library juga mendukung program pendidikan dan pelatihan yang dapat membantu masyarakat desa untuk lebih berdaya saing di era digital ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa akses terhadap informasi digital dapat mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran dan pengembangan diri, sehingga berkontribusi pada peningkatan literasi secara keseluruhan di kalangan masyarakat desa (Wulansari et al. 2021).

2.3 Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merujuk pada penggunaan teknologi untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mentransmisikan informasi secara digital. TIK memainkan peran penting dalam pengembangan layanan perpustakaan dengan meningkatkan aksesibilitas informasi, efisiensi pengelolaan data, dan interaksi pengguna (Asmawi, Syafei, and Yamin 2019). Dalam konteks e-library, alat dan teknologi yang digunakan meliputi perangkat keras seperti komputer dan server, serta perangkat lunak seperti sistem manajemen perpustakaan (ILS), aplikasi peminjaman buku, dan platform digital untuk penyimpanan konten.

Implementasi TIK dalam pembuatan e-library melibatkan beberapa langkah kunci: pertama, analisis kebutuhan untuk menentukan fitur yang diperlukan; kedua, perancangan sistem yang mencakup arsitektur informasi dan antarmuka pengguna; ketiga, pengembangan perangkat lunak dan integrasi dengan perangkat keras yang ada; keempat, pengujian sistem untuk memastikan semua fungsi berjalan dengan baik; dan terakhir, peluncuran e-library kepada publik serta pelatihan bagi pengguna (Prabowo et al. 2021).

Contoh aplikasi TIK yang dapat digunakan untuk membangun e-library di perpustakaan desa termasuk Koha, sebuah sistem manajemen perpustakaan sumber terbuka yang memungkinkan pengelolaan koleksi secara efisien, serta Moodle, yang dapat digunakan untuk menyediakan materi pembelajaran online. Dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi ini, perpustakaan desa dapat meningkatkan layanan mereka dan memberikan akses yang lebih baik kepada masyarakat terhadap sumber daya informasi.

2.4 Desain dan Pengembangan Website

Desain website adalah proses perencanaan dan pembangunan elemen-elemen yang membentuk tampilan dan nuansa sebuah situs web, termasuk struktur, tata letak, gambar, warna, font, dan grafik (Haryuda, Asfi, and Fahrudin 2021). Dalam konteks pembuatan website e-library, desain ini harus memperhatikan kebutuhan pengguna agar informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat. Elemen penting dalam pembuatan website e-library meliputi navigasi yang intuitif, tampilan yang responsif, penggunaan warna yang sesuai, tipografi yang jelas, dan konten yang relevan. Prinsip-prinsip desain yang baik untuk meningkatkan pengalaman pengguna mencakup konsistensi dalam desain, kejelasan dalam navigasi, serta responsivitas terhadap berbagai perangkat. Desain harus berfokus pada pengguna dengan mempertimbangkan aspek usability dan accessibility.

Pengembangan website e-library melibatkan beberapa langkah mulai dari perencanaan hingga peluncuran. Tahapan ini biasanya dimulai dengan analisis kebutuhan untuk memahami tujuan dan audiens target. Selanjutnya adalah perancangan arsitektur informasi untuk menentukan bagaimana konten akan disusun dan diorganisir. Setelah itu, tahap desain visual dilakukan untuk menciptakan tampilan yang menarik dan fungsional. Kemudian, proses implementasi dilakukan dengan pengkodean dan pengujian fungsionalitas situs sebelum akhirnya diluncurkan ke publik (Gunanto and Sudarmilah 2020).

Teknologi dan platform yang dapat digunakan untuk membangun website e-library mencakup berbagai bahasa pemrograman seperti HTML, CSS, dan JavaScript untuk front-end development, serta PHP atau Python untuk back-end development. Selain itu, penggunaan sistem manajemen konten (CMS) seperti WordPress atau Joomla juga dapat mempermudah pengelolaan konten di e-library. Dengan memanfaatkan teknologi web service dan database terstruktur, e-library dapat memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik dalam hal pencarian dan peminjaman buku secara digital.



3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Workshop Pembuatan Website E-Library untuk Perpustakaan Desa akan dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur dan sistematis untuk memastikan peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan langsung pembuatan dan pengelolaan website perpustakaan digital. Workshop ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, yang menggabungkan metode ceramah interaktif, demonstrasi teknis, praktik langsung (hands-on), serta diskusi kelompok. Pada tahap awal, dilakukan koordinasi dan persiapan bersama pihak desa dan pengelola perpustakaan terkait pemilihan peserta, waktu pelaksanaan, dan kebutuhan teknis seperti perangkat komputer dan koneksi internet. Materi pelatihan disusun dalam bentuk modul yang mencakup pengenalan konsep e-library, langkah-langkah pembuatan website, serta pengelolaan konten digital perpustakaan. Platform pembuatan website yang digunakan akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta, seperti WordPress, Google Sites, atau CMS lain yang mudah diakses.

Pelaksanaan workshop dimulai dengan sesi pembukaan dan pengenalan tentang pentingnya digitalisasi perpustakaan desa sebagai sarana peningkatan literasi masyarakat. Selanjutnya, peserta diberikan pemahaman dasar mengenai website e-library, struktur menu, serta fitur yang dibutuhkan dalam sistem perpustakaan digital. Setelah sesi teori, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung, di mana peserta dibimbing membuat website secara bertahap, mulai dari instalasi platform, pembuatan halaman, hingga mengunggah konten buku digital, daftar koleksi, dan informasi layanan perpustakaan.

Untuk memperdalam pemahaman, peserta juga diajak berdiskusi mengenai tantangan dan solusi dalam pengelolaan e-library di desa masing-masing. Sesi tanya jawab dilakukan secara aktif guna mengatasi kendala teknis yang dihadapi peserta selama proses pelatihan.

Setelah kegiatan workshop selesai, tim pelaksana akan memberikan akses materi pelatihan secara digital agar peserta dapat mengulang kembali proses secara mandiri. Selain itu, akan dibentuk tim pengelola e-library di tingkat desa untuk memastikan keberlanjutan dan pemeliharaan website perpustakaan yang telah dibangun. Dukungan teknis dan monitoring lanjutan juga disiapkan sebagai bagian dari tindak lanjut kegiatan ini. Dengan metode pelaksanaan seperti ini, diharapkan workshop tidak hanya menjadi kegiatan sekali jalan, tetapi menjadi pemicu transformasi digital literasi desa yang berkelanjutan melalui perpustakaan digital berbasis website.

4. HASIL

4.1 Peningkatan Literasi Digital Pengelola Perpustakaan Desa

Pelaksanaan workshop pembuatan website e-library menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi digital para peserta. Sebelum mengikuti workshop, sebagian besar peserta memiliki keterbatasan dalam memahami konsep dasar teknologi digital, termasuk pengoperasian perangkat keras dan lunak untuk mendukung layanan perpustakaan berbasis web. Melalui pelatihan intensif, peserta berhasil memahami langkah-langkah teknis seperti pembuatan, pengelolaan, dan pemeliharaan website e-library. Indikator peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi pasca-workshop, di mana 85% peserta menunjukkan peningkatan skor kompetensi literasi digital sebesar 40% dibandingkan skor awal.

4.2 Implementasi Teknologi Website E-Library

Hasil implementasi menunjukkan bahwa peserta mampu membangun website e-library sederhana yang berfungsi dengan baik. Website yang dihasilkan memiliki fitur utama seperti pencarian koleksi digital, unduhan materi, dan sistem pengelolaan koleksi. Meskipun sebagian besar website masih memerlukan pengembangan lanjutan untuk memenuhi standar profesional, keberhasilan awal ini menunjukkan potensi pengelola perpustakaan desa dalam mengadaptasi teknologi digital.

4.3 Solusi terhadap Kendala Infrastruktur

Workshop ini juga memberikan solusi untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur teknologi di wilayah desa. Peserta diajarkan cara mengoptimalkan perangkat yang sudah ada, seperti menggunakan laptop atau komputer lama yang disesuaikan dengan kebutuhan sistem e-library. Selain itu, workshop menyediakan panduan pemanfaatan koneksi internet terbatas dengan teknik kompresi data untuk memaksimalkan aksesibilitas website. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 70% peserta merasa terbantu dengan solusi ini dalam mengatasi keterbatasan infrastruktur.

4.4 Tingkat Kepuasan Peserta



Tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan workshop diukur melalui survei pasca-workshop. Hasil survei menunjukkan bahwa 90% peserta menyatakan puas terhadap materi yang disampaikan, sementara 88% merasa pelatihan telah meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya literasi digital dan layanan perpustakaan berbasis web. Feedback yang diberikan peserta mencakup saran untuk pengadaan pelatihan lanjutan yang lebih spesifik, seperti promosi layanan e-library kepada masyarakat desa.

4.5 Dampak terhadap Pengembangan Perpustakaan Desa

Workshop ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan perpustakaan desa sebagai pusat informasi masyarakat. Dengan adanya website e-library, perpustakaan desa dapat menjangkau lebih banyak pengguna, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital. Selain itu, perpustakaan yang telah mengadopsi e-library menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan virtual hingga 30% dalam tiga bulan pertama setelah implementasi.

5. KESIMPULAN

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelola perpustakaan desa dalam memanfaatkan teknologi digital melalui workshop pembuatan website e-library. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan ini secara signifikan meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknis peserta, serta mendorong pengembangan layanan perpustakaan berbasis digital di lingkungan desa. Workshop terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap teknologi, dengan peningkatan kompetensi mencapai 40%. Sebagian besar peserta berhasil membangun website e-library sederhana yang dilengkapi fitur pencarian dan pengelolaan koleksi digital. Kegiatan ini juga memberikan solusi praktis terhadap keterbatasan infrastruktur, seperti pemanfaatan perangkat yang ada dan optimalisasi koneksi internet terbatas. Secara jangka panjang, penerapan e-library meningkatkan akses informasi masyarakat desa dan memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat literasi. Penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan infrastruktur sebagai fondasi utama dalam mendorong transformasi digital perpustakaan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawi, Syafei, and Muhammad Yamin. 2019. "Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 3: 50–55.
- Endarti, Sri. 2022. "Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi." *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 2(1): 23–28.
- Fajarwati, Athiyatul Muharromah et al. 2022. "Pengaruh E-Library Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas 5 Pada Mi Mu'Awanah." *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research* 1(02): 275–82.
- Gunanto, Ari, and Endah Sudarmilah. 2020. "Pengembangan Website E-Arsip Di Kantor Kelurahan Pabelan." *Emitor: Jurnal Teknik Elektro* 20(2): 90–96.
- Hariyanto et al. 2023. "Meningkatkan Literasi Teknologi Di Masyarakat Pedesaan Melalui Pelatihan Digital." *Jurnal Abdimas Peradaban* 4(2): 12–21.
- Haryuda, Danang, Marsani Asfi, and Rifqi Fahrudin. 2021. "Perancangan UI/UX Menggunakan Metode Design Thinking Berbasis Web Pada Laportea Company." *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan* 8(1): 111–17.
- Irhandayaningsih, Ana, Fahmi Arifan, and R T D Wisnu Broto. 2022. "DIGITAL LIBRARY SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PELAYANAN PERPUSTAKAAN PADA ERA NEW NORMAL DI PERPUSTAKAAN FLAMBOYAN PEMALANG." *Inisiatif: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat; Vol 1, No 1 (2021): Oktober 2021*. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/inisiatif/article/view/13021>.
- Nurhayati, Sri, and Ai Falah Nurul Masri. 2020. "Implementasi Workshop Literasi Digital Dalam Membangun Keberdayaan Ekonomi Masyarakat." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 4(3): 348–59. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2457>.
- Prabowo, Nugroho Agung et al. 2021. "Implementasi TIK Untuk Mendukung Sistem E-Learning Di SD Negeri Rejosari 1 Bandonan Magelang." *Community Empowerment* 6(2): 181–86.
- Putri, Hadid, Faiza Rini, and Ade Pratama. 2022. "Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web." *Jurnal Pustaka Data (Pusat Akses Kajian Database, Analisa Teknologi, dan Arsitektur Komputer)* 2(1): 5–10.
- Rahmanto, Yuri et al. 2022. "Penerapan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web Pada Smk Nurul Huda Pringsewu." *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 3(2): 151.
- Susanto, Erwin, and Tata Sutabri. 2023. "Analisis Kualitas Pelayanan E-Library Menggunakan Framework Cobit 5 Pada Perpustakaan Universitas Bina Insan Lubuklinggau." *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 1(2): 95–103.



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mitra Kreasi Cendekia

Vol 3, No 1, Januari 2025, Hal. 198-203

ISSN 2985-7430 (Media Online)

<https://ejurnal.mitrakreasicendekia.com/index.php/mkc>

- Wahyuni, Sri, Rahayu Mayang Sari, Muhammad Zen, and M Praja Kelana. 2023. "Implementasi Sistem Informasi E-Library Berbasis Web Pada Perpustakaan Sma N 1 Binjai the Implementation of Information System on Web-Based E-Library in the Library of Sma N 1 Binjai." *Journal of Information Technology and Computer Science (INTECOMS)* 6(1): 275–82.
- Wulansari, Ayu et al. 2021. "Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat." *Publis* 5(2): 34–48.
- Zaeniah, Zaeniah et al. 2022. "Pelatihan Keterampilan Dasar Komputer Dan Teknologi Informasi Bagi Perangkat Desa Pemepek." *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2): 1453–58.